

BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

5.1. Bahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ini ditolak pada $p > 0,05$. Diterimanya hipotesis nihil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi dukungan sosial keluarga, persepsi dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap konformitas.

Tidak terbuktinya faktor persepsi dukungan sosial keluarga dan persepsi dukungan sosial teman sebaya terhadap konformitas dalam penelitian ini mungkin karena dukungan sosial keluarga dan dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh remaja yang menjadi subjek penelitian ini dianggap sebagai suatu hal yang wajar. Namun bukan berarti persepsi dukungan sosial keluarga atau teman sama besarnya untuk semua subjek dalam penelitian ini. Dukungan yang diterima mungkin dipersepsikan sebagai hal yang wajar, bukan sesuatu yang istimewa kendati itu sangat besar atau sangat kecil. Hal ini juga terkait dengan budaya setempat yang lebih mengutamakan kehidupan saling membantu..

Tidak adanya hubungan antara efikasi diri dan konformitas dalam penelitian ini mungkin terjadi karena tidak selalu remaja yang memiliki efikasi diri rendah memiliki dorongan untuk melakukan konformitas. Demikian juga dengan mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak selalu kemauan untuk melakukan konformitas rendah mengingat banyaknya faktor lain yang

menyebabkan seseorang melakukan konformitas, Maka faktor efikasi diri ini juga tidak bisa berdiri sebagai faktor tunggal yang mempengaruhi konformitas, seperti misalnya ketika seorang remaja memiliki efikasi diri yang rendah tetapi ia seorang yang kurang tertarik untuk hidup dengan kelompok, lebih banyak mencari bantuan pada literatur atau media yang ada dan tidak senang bergaul maka proses konformitasnya juga akan rendah.

Dari tabel 4.9 (hal 53) terlihat bahwa 71,77% dari total subjek melakukan konformitas dalam taraf sedang. Taraf sedang ini berarti bahwa mereka tidak secara total melakukan konformitas. Dalam hal-hal tertentu mereka melakukan konformitas tetapi dalam hal yang lain mereka tidak melakukan konformitas. Tentang hal-hal apa yang membuat mereka melakukan konformitas tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini sehingga peneliti tidak mengetahuinya.

Peneliti menduga masih ada faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi konformitas. Peneliti membagi penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas menjadi dua bagian yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor eksternal terdiri dari:

a. Kohesivitas

Kohesivitas merupakan tingkat daya tarik seseorang individu terhadap suatu kelompok yang berpengaruh. Bila kohesivitasnya tinggi yakni saat seseorang menyukai orang lain atau kelompok tersebut maka tekanan untuk melakukan konformitas semakin meningkat, hal ini disebabkan karena untuk dapat diterima oleh seseorang atau diterima dalam kelompok maka seseorang harus menjadi

seperti mereka. Sebaliknya, kalau seseorang tidak suka atau tidak mengagumi kelompok tertentu maka seseorang tidak akan meniru kelompok yang tidak dikagumi itu. Karena itu maka dapat disimpulkan bahwa kohesivitas berperan penting dalam melakukan konformitas (Baron, 2000:360).

b. Kebulatan suara

Banyak individu merasa kesulitan menyatakan diri saat individu hanya satu orang melawan yang lain. Tapi bila ada satu saja yang berpihak, maka individu akan jauh lebih berani menyatakan apa yang mereka anggap benar (Myers, 1996:254).

c. Status

Status seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan konformitas. Individu dengan status lebih tinggi mempunyai pengaruh yang lebih besar dan apabila orang yang berbicara ialah orang yang dianggap lebih tahu dan lebih berpengalaman maka individu mempunyai kecenderungan untuk mengikutinya (Myers, 1996:256).

d. Tanggapan publik

Variabel lain yang juga mungkin dapat mempengaruhi konformitas yaitu adanya tanggapan publik. Dalam penelitian ini mungkin saja individu akan lebih mudah mempertahankan pendapatnya apabila tidak memberikan jawaban langsung pada publik. Sekalipun sebelumnya mereka sudah mendengar jawaban

dari yang lain yang berlawanan, mereka tetap bisa mempertahankan jawaban mereka karena tidak harus berhadapan langsung dengan yang lain.

Kelima faktor eksternal yang telah dipaparkan diatas, yang menurut tokoh-tokoh tersebut memiliki hubungan dengan proses konformitas mungkin juga menjadi faktor yang berperan dalam proses konformitas pada penelitian ini. Jika dilihat dari faktor kohesivitas, berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa hampir semua subyek penelitian ini terlibat dalam kelompok yang ada dalam lingkungan tersebut. Jadi faktor ini mungkin memiliki sumbangan terhadap proses konformitas mengingat subyek penelitian ini adalah remaja yang memiliki ketertarikan yang lebih besar pada teman sebaya daripada orang tua atau keluarga.

Dalam hubungan remaja dengan kelompok yang ada, seorang remaja dituntut untuk saling bekerjasama dan membuat keputusan bersama. Hal ini terkadang menempatkan seseorang untuk menjadi pengikut dan ada yang menjadi pemimpin. Individu yang ada dalam posisi pengikut biasanya kurang berani mengungkapkan pendapatnya yang mungkin berbeda dengan pendapat pemimpinnya. Situasi para pengikut ini mungkin juga terjadi pada beberapa subyek penelitian dimana dalam mengeluarkan pendapat individu yang dalam posisi pengikut akan sulit mengungkapkan pendapat pribadinya yang mungkin lain dengan pendapat para pemimpinnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor kebulatan suara memiliki sumbangan terhadap proses konformitas mereka. Faktor kebulatan suara ini hampir sama dengan faktor tanggapan publik.

Kemudian faktor eksternal yang terakhir yaitu status, berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pengambilan data, subyek penelitian ini memiliki

perbedaan dalam hal status baik dalam status ekonomi maupun status sosial. Seperti yang jelas terlihat dalam budaya masyarakat Bali terdapat perbedaan kasta yang merupakan suatu perbedaan yang nyata dalam lingkungan. Proses konformitas yang terjadi atas dasar perbedaan status mungkin terjadi dalam penelitian ini.

2. Faktor Internal terdiri dari:

a. Harga diri

Dalam penelitian ini, peneliti menduga bahwa harga diri mungkin juga dapat memberikan sumbangan bagi terbentuknya perilaku konformitas seperti yang disampaikan oleh Cecilia (2001) Harga diri adalah penilaian atau evaluasi seseorang terhadap diri sendiri, secara positif atau negatif. Remaja cenderung tidak ingin berbeda dengan teman-temannya atau kelompoknya. sehingga remaja cenderung berperilaku konformitas.

b. Jenis kelamin

Dari berbagai penelitian 30 tahun belakangan ini, tampaknya wanita cenderung lebih mudah untuk berperilaku konformitas. Walaupun wanita lebih cenderung melakukan konformitas bukan semata karena wanita gampang menyerah tetapi justru karena wanita lebih fleksibel, lebih terbuka, dan lebih responsif terhadap lingkungan sosial mereka dibandingkan dengan pria (Myers,1996:260).

c. Kepribadian

Dalam penelitian ini terdiri dari berbagai macam remaja yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Remaja yang selalu ingin diterima dalam lingkungannya akan lebih mudah berkonformitas daripada orang yang lebih percaya diri. Tapi tetap saja faktor luar yakni situasi saat itu ialah faktor yang berperan penting dalam menentukan tingkat konformitas seseorang.

d. Pereaksian

Tiap individu menghargai nilai kebebasan dari efikasi diri mereka sehingga saat tekanan sosial menjadi begitu nyata hingga mengancam kebebasan seringkali individu melakukan perlawanan. Pereaksian merupakan suatu motif untuk melindungi atau memperbaharui rasa kebebasan individu. Pereaksian muncul saat adanya ancaman kebebasan tindakan terhadap individu. Beberapa penelitian membuktikan bahwa usaha untuk membatasi kebebasan individu seringkali menjadi bumerang karena individu cenderung melawan saat terlalu dibatasi dan diperintah-perintah (Myers,1996:265).

Demikian juga dalam penelitian ini masing-masing remaja mungkin saja akan memberikan reaksi apabila kebebasan mereka dibatasi sehingga akan muncul berbagai reaksi terhadap untuk mempertahankan kebebasan yang remaja miliki salah satunya adalah penolakan untuk menjadi sama dengan orang lain.

e. Mempertahan keunikan

Dalam penelitian ini, peneliti menduga bahwa remaja dimana disatu sisi tidak ingin berbeda dengan orang lain tapi disatu sisi juga ingin menjadi diri sendiri cenderung merasa tidak nyaman bila berbeda dengan individu lain, tapi sebaliknya mereka juga tidak suka kalau menjadi sama persis seperti yang lain. Memandang keunikan remaja adalah konsep diri yang spontan misalnya bila remaja diminta untuk menceritakan tentang dirinya maka ia akan menceritakan tentang yang dirinya punyai tapi orang lain tidak. Jadi tampaknya sementara remaja tidak suka terlalu berbeda disisi lain remaja ingin merasa diri lain daripada yang lain dan tampil beda, tapi seperti beberapa penelitian telah dibuktikan bukan sekedar perbedaan saja yang dicari tetapi perbedaan ke arah yang benar (Myers, 1996:268).

Kelima faktor internal yang telah dipaparkan diatas mungkin juga menjadi faktor yang berperan dalam proses konformitas dalam penelitian ini. Untuk faktor jenis kelamin, penelitian ini melibatkan wanita dan pria namun peneliti tidak memfokuskan pada faktor tersebut. Jadi seperti yang telah diungkapkan pada teori yang ada wanita lebih mudah melakukan konformitas daripada pria dimana hal ini mungkin juga terjadi pada penelitian ini.

Dari aitem no 39 (lampiran hal 73) yang mengungkapkan tentang kebutuhan penerimaan sosial sebagai aspek yang berpengaruh terhadap proses konformitas terlihat bahwa 30% subjek dalam penelitian ini lebih senang meniru apa yang teman-temannya lakukan daripada memilih inisiatif pribadinya. Hal ini

sama artinya dengan 30% subjek lebih memilih untuk sama dengan teman sebayanya dan 70% subjek lebih memilih untuk mempertahankan keunikannya dengan cara melakukan pereaksian. Dengan demikian faktor mempertahankan keunikan diduga memiliki sumbangan dalam proses konformitas pada penelitian ini.

Faktor kepribadian dan harga diri yang mempengaruhi proses konformitas, tidak diketahui oleh peneliti, tetapi peneliti menduga dengan banyaknya subjek penelitian dimana masing-masing subjek memiliki kepribadian dan harga diri yang berbeda. Faktor ini mungkin berpengaruh pada proses konformitas.

Beberapa hal lain yang perlu diperhatikan ketika penelitian ini dilaksanakan, antara lain:

a. Alat ukur persepsi dukungan sosial keluarga, persepsi dukungan sosial teman sebaya, efikasi diri dan konformitas.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Karena yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup maka ada kemungkinan subjek penelitian menjawab dengan sembarangan tanpa benar-benar memikirkan apakah jawaban ini sesuai atau tidak dengan keadaan dirinya. Selain itu mungkin juga subjek menutupi keadaan diri yang sebenarnya dengan menampilkan hal-hal yang baik saja. Hal ini dilakukan sekedar untuk memenuhi permintaan peneliti untuk mengisi angket.

b. Faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian tetapi tidak dapat dikontrol diantaranya:

1. Faktor-faktor internal: Keadaan psikologis dari subjek pada saat pengisian angket.

Peneliti tidak dapat mengendalikan keadaan psikologis subjek diantaranya kondisi emosi subjek dan kesehatan subjek pada saat pengisian angket. Hal ini penting mengingat bahwa kondisi psikologis dan kesehatan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

2. Faktor-faktor Eksternal: Faktor situasi dan kondisi lingkungan

Adanya suara-suara dan kebisingan dari lingkungan sekitar pada saat penelitian mungkin juga dapat mempengaruhi subyek dalam pengisian angket penelitian ini.

5.2. Kesimpulan

Setelah bahasan di atas maka secara singkat dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Tidak ada hubungan antara persepsi dukungan sosial keluarga dengan konformitas pada remaja akhir di Banjar Kaja Kelurahan Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Tidak ada hubungan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan konformitas pada remaja akhir di Banjar Kaja Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan.
3. Tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan konformitas pada remaja akhir di Banjar Kaja Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan.
4. Sumbangan variabel persepsi dukungan keluarga, persepsi dukungan teman sebaya dan efikasi diri terhadap konformitas sangat kecil jadi ada beberapa faktor yang lain yang mungkin mempengaruhi konformitas antara lain faktor kohesivitas, kebulatan suara, status, tanggapan publik, harga diri.

5.3. Saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal berikut ini

1. Bagi remaja dan keluarga

Dengan melihat hasil penelitian yang ada, walaupun antara persepsi dukungan keluarga, persepsi dukungan teman sebaya, dan efikasi diri terhadap konformitas tidak memiliki hubungan tapi dapat dilihat dari tabel korelasi bahwa semakin tinggi persepsi dukungan keluarga dan persepsi dukungan teman sebaya yang diterima oleh remaja maka efikasi diri pada remaja tersebut juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu akan baik jika remaja mempertahankan keyakinan akan kemampuan dirinya.

Penerimaan dukungan keluarga dan teman sebaya yang besar akan memberikan rasa aman, kepercayaan diri yang besar terhadap remaja yang akan berpengaruh terhadap efikasi diri. Maka disarankan kepada lingkungan yaitu keluarga dan teman-teman sebaya untuk senantiasa memberikan dukungan yang dibutuhkan remaja, dan diharapkan juga remaja yang menerima dukungan tidak mengabaikan besarnya peranan yang diberikan lingkungan karena hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan remaja dimasa mendatang dimana remaja akan memiliki efikasi diri yang besar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sejenis, perlu diperhatikan beberapa keterbatasan penelitian ini.

Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Indikator yang digunakan untuk membuat angket variabel efikasi diri dalam penelitian ini kurang tepat, karena yang digunakan dalam penelitian ini sebenarnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri.
2. Penggunaan nama dalam angket akan mempengaruhi kejujuran subjek dalam mengisi angket.

Akhirnya disarankan juga agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan populasi yang berbeda misalnya di perumahan, di sekolah-sekolah supaya hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia Teori dan Pengukutannya*. (edisi ke-2). Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. (edisi ke-3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bandura, A. (1986). *Self-Efficacy Beliefs In Human Functioning*. (Online). Emoryedu.com diambil pada tanggal 29 Mei 2003.
- Bandura, A. (1986). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. (Online). Emoryedu.com diambil pada tanggal 29 Mei 2003.
- Baron, Robert.A. (2000). *Social Psychology*. (9th ed). Massachusetts: A Pearson Education Company.
- Chaplin, C.P. (1997). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Cecilia, Nora. (2002). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Konformitas Pada Remaja, Suatu Studi Pada Remaja SMUK IPEKA Tomang Jakarta Barat*. (Online) Google.com diambil pada tanggal 4 November 2003.
- Dacey, J & Travers,J. (1999). *Human Development Across The Lifespan*. (4th edition). New York: McGraw-Hill Companies.
- Dari Tradisi "Med-Medan" di Sesetan*. (2003). Bali Post pada tanggal 4 April 2003.
- Davidoff, Linda.L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar (edisi ke-2)*. Alih bahasa Mari, J. Jakarta: Percetakan Erlangga.
- Farah, Z. (1995). *Hubungan antara Motif Berafiliasi dan Harga Diri dengan Konformitas Pada Anggota Remaja Mesjid Al-Falah Surabaya*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Surabaya: Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya
- Feldman, Robert.S. (1990). *Understanding Psychology (2nd ed)*. New York: McGraw-Hill. Inc.
- Gerungan, W.A. (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika aditama.
- Hadi,S. (2000). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hurlock, B. (1996). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (edisi ke-5). Alih bahasa Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Percetakan Erlangga.
- Jersild, A.T. (1958). *The Psychology of Adolescence*. New York: The macmillan Company.
- Kendler, H.H.(1975). *Basic Psychology (3rd ed)*. California: W.A. Benjamin,Inc.
- Moethalifah, A. (1996). *Hubungan antara Konsep Diri dan Derajat Keterasingan dengan Kecenderungan Konformitas pada Karyawan Bagian Produksi di PT Fendi Mungil Desa Sumput*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Surabaya: Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya.
- Meiyuntariningsih, T., Sarwendah, D., & Astutiek, D.P. (2001). Hubungan antara Persepsi Terhadap Perkawinan Dengan Kecenderungan Menjadi Wanita Lajang. *Fenomena Jurnal Psikologi*, VI (01), 26-34.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P. & Haditono, S.R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Remaja*. (online).e-psikologi.com diambil pada tanggal 24 April 2003
- Myers, David.G. (1996). *Social Psychology (5th ed)*. New York: McGraw-Hill.Inc
- Nugroho,P.A. & Suyanto,B. (1995). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Dalam Suyanto,B dkk.(Ed). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Pajares, F. (2002). *Overview of Social Cognitive Theory and of Self-Efficacy*. (Online). Emoryedu.com diambil pada tanggal 29 Mei 2003
- Sarason, I.G., & Pierce, G.R. (1990). *Social Support: an interaction view*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarwono, S.W. (2001). *Psikologi Remaja (edisi ke-1)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Soekanto, S. (1999). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Solichien, A. (2003). *Narkoba Mulai Dikonsumsi Pelajar SLTP dan SMU* (online). Kompas.com diambil pada tanggal 28 Juli 2003
- Sulaeman, D. (1995). *Psikologi Remaja: dimensi-dimensi perkembangan*. Bandung: Penerbit Mandar Madju.
- Utamadi, G. (2002). *Remaja dan Tugas Perkembangan*. (on line). Kompas.com diambil pada tanggal 25 November 2002.
- Weiten, Wayne. (1995). *Psychology (3rd ed)*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Wirutomo, P. (2002). *Mengapa Harus Terjadi?* (on line). Kompas.com diambil pada tanggal 28 Juli 2003.